

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia SMA, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah siswa terampil berbahasa. Keterampilan itu mencakup empat aspek yaitu keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keterampilan berbahasa diajarkan kepada siswa agar mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan baik. Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar dari menulis kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, karangan, ikhtisar maupun wacana. Oleh karena itu, menulis disebut sebagai kegiatan produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, menulis juga dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai medianya sehingga orang lain atau pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang dengan optimal, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kegiatan menulis juga dapat dibina dan dilatih melalui buku harian. Sehingga,

dengan adanya kegiatan menulis yang terus menerus akan dapat meningkatkan pengetahuan bahasa siswa.

Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat sekolah Menengah Atas (SMA) “Terdapat Standar Kompetensi (SK) yang ke- 16 yaitu Menulis Naskah Drama, dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ke 16.1 “Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama” merupakan salah satu kompetensi pembelajaran yang wajib dikuasai.

Menulis drama merupakan salah satu keterampilan yang dikembangkan dengan cara menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah naskah drama. Naskah drama merupakan suatu karangan dalam prosa atau narasi atau juga puisi yang menyajikan dalam dialog atau pantonim suatu cerita yang mengandung konflik atau kontras seorang tokoh. Terutama sekali suatu cerita yang diperuntukkan untuk dipentaskan di atas panggung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Medan yang dilakukan penulis diketahui bahwa kemampuan menulis naskah drama masih rendah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bahwa kemampuan menulis siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dibuktikan dari data jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 20 orang siswa dari 38 siswa dalam satu kelas. Melihat hasil kemampuan naskah drama tersebut, ditemukan beberapa kecenderungan atau kekurangan yang dihadapi siswa. Misalnya kurangnya motivasi siswa dalam menulis naskah drama karena guru jarang menggunakan media pembelajaran dan

teknik atau model pembelajaran di kelas. Guru hanya menggunakan metode ceramah atau pengajaran secara langsung sehingga kurang berkembangnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

Hal ini didukung oleh Lien Sianur (2014) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis naskah drama siswa karena siswa sulit menentukan dan mengembangkan alur cerita. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan alur cerita. Selanjutnya Nur Fitriani (2011) dalam penelitiannya juga mengatakakan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa kondisi kemampuan menulis naskah drama tersebut belum maksimal. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Dalam pembelajaran menulis naskah drama guru hanya memberikan penjelasan mengenai naskah drama. Disini siswa tidak diperlihatkan secara langsung bentuk naskah drama sehingga dalam proses kegiatannya siswa tidak dapat menciptakan drama secara baik karena siswa tidak memiliki gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan naskah drama.

Kenyataan ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Rohana dengan judul :

“Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas XI SMA Amir Hamzah Medan Tahun Pembelajaran 2007/2008. Dalam penelitian tersebut bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yaitu 65. Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama perlu dilakukan peningkatan.”

Hal ini senada juga dibuktikan oleh penelitian Sri Indriani pada tahun 2014. Peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) karena pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2009:58) bahwa " Model pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (prior knowledge) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru"

Menurut Tan dalam Rusman (2012:229) " Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya cara berkesinambungan. Pada kenyataannya, tidak semua guru memahami konsep pembelajaran berbasis masalah tersebut, baik disebabkan oleh keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun karena kurangnya dukungan system untuk meningkatkan kualitas keilmuan tenaga pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang akan di teliti mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan , maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih rendah
2. Siswa kurang mampu menuangkan ide untuk menulis naskah drama
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah luas. Untuk menghindari masalah yang meluas penelitian ini perlu dibatasi maka peneliti memilih masih kurangnya variasi dalam menggunakan metode atau model pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama dalam menulis naskah drama. Jadi, agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menulis naskah drama, guru dituntut menggunakan model yang tepat, yakni model pembelajaran berbasis masalah. Model ini dapat membantu menumbuhkan daya fikir siswa menjadi kritis dalam menulis naskah drama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan di teliti mengenai pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis naskah drama maka, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah?
2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan sesudah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah ?
3. Apakah pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan sebelum menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah,

2. Untuk Mengetahui kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan sesudah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah,
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang relevan
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis naskah drama, serta memberikan informasi kepada para pembaca bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah akan lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk guru

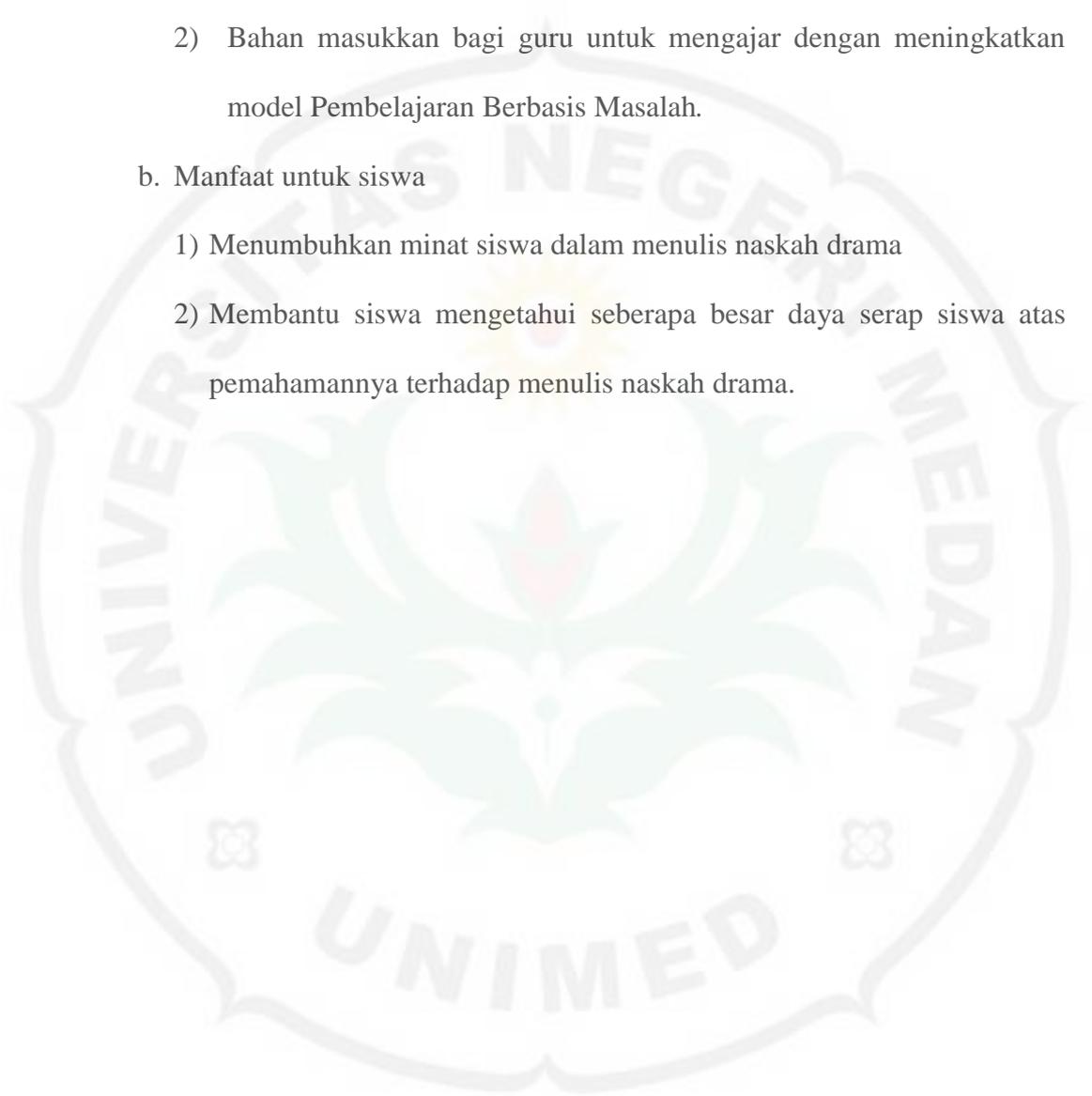
- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajarkan menulis naskah drama

2) Bahan masukan bagi guru untuk mengajar dengan meningkatkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

b. Manfaat untuk siswa

1) Menumbuhkan minat siswa dalam menulis naskah drama

2) Membantu siswa mengetahui seberapa besar daya serap siswa atas pemahamannya terhadap menulis naskah drama.



THE
Character Building
UNIVERSITY